

Katalog: 9302023.3174
ISSN 2745-7370

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGELUARAN KOTA JAKARTA BARAT 2020-2024

<https://jakbarkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA JAKARTA BARAT**

BPS - Statistics of Jakarta Barat Municipality

**PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO
MENURUT PENGELUARAN
KOTA JAKARTA BARAT
2020-2024**

<https://jakbarkota.bps.go.id>



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA JAKARTA BARAT
MENURUT PENGELUARAN 2020-2024**

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
JAKARTA BARAT
BY EXPENDITURE 2020-2024**

ISSN/ ISSN : 2745-7370

Nomor Publikasi/ *Publication Number*: 31740.25004

Katalog BPS/ *BPS Catalogue*: 9302023.3174

Ukuran Buku/ *Book Size*: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/ *Total Pages*: xvi + 54 halaman

Naskah/ *Script*:

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/

Regional Accounts and Statistical Analysis Sub Division

Gambar Kulit/ *Cover*:

Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat/
BPS-Statistics of Jakarta Barat Municipality

Diterbitkan Oleh/ *Published By*:

Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat/
BPS-Statistics of Jakarta Barat

Sumber Ilustrasi/ *Illustration Source*:

unsplash.com, canva.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA JAKARTA BARAT
MENURUT EXPENDITURE 2020-2024**

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
JAKARTA BARAT
BY EXPENDITURE 2020-2024**

Tim Penyusun:

Pengarah/ *Director* : Muhammad Noval, S.ST, ME

Penanggungjawab Umum/ *General in Charge* : Resiwati Fajrina MZ, SST, M.Stat

Penyunting/ *Editor* : Resiwati Fajrina MZ, SST, M.Stat

Penulis/ *Writer* : Diah Asrianda Puspa Negara, S.Tr.Stat
Wanda Pribadi, S.ST
I Made Widiguna, S.ST

Pengolah Data/ *Data Processor* : Diah Asrianda Puspa Negara, S.Tr.Stat
Wanda Pribadi, S.ST
I Made Widiguna, S.ST

Gambar Kulit/ *Cover Design* : Diah Asrianda Puspa Negara, S.Tr.Stat

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

<https://jakbarkotadinas.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jakarta Barat Menurut Pengeluaran 2020-2024 merupakan lanjutan dari publikasi sejenis pada tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat. Publikasi ini menggunakan data PDRB tahun dasar 2010 dengan penyempurnaan ruang lingkup serta metodologi yang mengacu pada sistem neraca nasional terbaru (System of National Accounts/SNA 2008).

Publikasi ini memuat tinjauan mengenai perkembangan perekonomian Kota Jakarta Barat yang disajikan secara deskriptif. Disamping itu, disajikan pula tabel-tabel PDRB tahun 2020-2024, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010, dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Sebagai pelengkap ulasan tabel-tabel tersebut, disajikan pula konsep, definisi dan penjelasan PDRB menurut lapangan usaha. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sangat sementara, terutama angka tahun 2024 karena belum tersedianya data secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan publikasi ini, diucapkan terima kasih. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna.

Jakarta, April 2025
BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA JAKARTA BARAT
Kepala,



Muhammad Noval, S.ST, ME

PREFACE

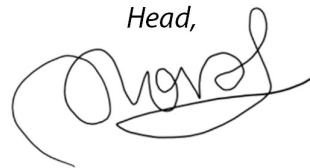
The Publication of Gross Regional Domestic Product by Expenditure Origin of Jakarta Barat 2020-2024 is a sequential issue from the previous publication which is compiled by BPS-Statistics of Jakarta Barat. This publication has been using the base year of 2010 data, and also refers to the latest system of national accounts (System of National Accounts 2008) in the scope as well as methodology.

This publication covers an overview of the economy of Jakarta Barat, described in descriptive type. It also presents data of Gross Regional Domestic Product (GRDP) for 2020-2024, at current and 2010 constant market prices, both in form of nominal and percentage figures. As a complement, it provides concepts, definitions and descriptions of GRDP by industry. Several figures are presented in very provisional estimations, particularly for 2024 due to the less complete basic data which will be revised in the subsequent publication.

We thank to all institutions or parties, who have contributed directly or indirectly in the construction of the publication. In this regard, comments and suggestions are always welcome for the improvement of the future publications.

Hopefully, this publication would give a positive contribution to all users.

*Jakarta, April 2025
BPS-STATISTICS of
JAKARTA BARAT
Head,*



Muhammad Noval, S.ST, ME

DAFTAR ISI CONTENTS LIST

	Halaman/Page
KATA PENGANTAR/ PREFACE	vii
DAFTAR ISI/ CONTENTS LIST	ix
DAFTAR TABEL/ TABLE LIST	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ APPENDIX	xiii
INFOGRAFIS/ INFOGRAPHIC	xv
I. PENDAHULUAN/ INTRODUCTION	1
1.1 Penjelasan Umum/ <i>General Description</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB menurut Pengeluaran/ <i>The Advantages of GRDP by Expenditure</i>	4
1.3 Sistematika Penulisan/ <i>Outline</i>	6
II. TINJAUAN EKONOMI/ ECONOMIC REVIEW	9
2.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	14
2.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	16
2.3 Indeks Implisit/ <i>Implicit Index</i>	18
III. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT PENGELUARAN/ DEVELOPMENT OF GRDP BY EXPENDITURE	21
3.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Households/ Consumption Expenditure</i>	23
3.2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	26
3.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Governments' Consumption Expenditure</i>	28
3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	30
3.5 Perubahan Inventori/ <i>Inventory Change</i>	32
3.6 Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	34
IV. INDIKATOR TURUNAN PDRB MENURUT KOMPONEN PENGELUARAN/ DERIVED INDICATOR OF GRDP BY EXPENDITURE COMPONENT	37
4.1 Sumber Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran/ <i>Source Growth GRDP</i>	39
4.2 Kontribusi PDRB Jakarta Barat terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta/ <i>GRDP Contribution of Jakarta Barata to the GRDP of DKI Jakarta Province</i>	41
4.3 Proporsi Konsumsi Akhir terhadap PDRB/ <i>Proportion of Final Consumption to Total GRDP</i>	42
Lampiran/ Appendix	45

DAFTAR TABEL TABLE LIST

	Halaman/Page
2.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Triliun Rupiah), 2020-2024/ <i>GRDP at Current Price by Expenditure (Trillion Rupiah), 2020-2024</i>	14
2.2 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2020-2024/ <i>Distribution of GRDP at Current Price by Expenditure (percent), 2020-2024</i>	16
2.3 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2020-2024/ <i>Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure (percent), 2020-2024</i>	18
2.4 Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran (persen), 2020-2024/ <i>Implicit Index of GRDP by Expenditure (percent), 2020-2024</i>	20
3.1 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, 2020-2024/ <i>Progress of Households/ Consumption Expenditure, 2020-2024</i>	28
3.2 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi LNPRT, 2020-2024/ <i>Progress of NPISH Consumption Expenditure, 2020-2024</i>	26
3.3 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, 2020-2024/ <i>Progress of GCF Consumption Expenditure, 2020-2024</i>	29
3.4 Perkembangan dan Struktur PMTB, 2020-2024/ <i>Progress and Structure of GFCF, 2020-2024</i>	32
3.5 Perkembangan dan Struktur Net Ekspor Barang dan Jasa, 2020-2024/ <i>Progress and Structure of Net Export of Goods and Services, 2020-2024</i>	35
4.1 Sumber Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (persen), 2020-2024/ <i>Source of Growth GRDP at Constant Price by Expenditure (percent), 2020-2024</i>	40
4.2 Kontribusi PDRB Jakarta Barat Terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta Menurut Komponen Pengeluaran (persen), 2020-2024/ <i>Jakarta Barat's GRDP Contribution to DKI Jakarta GRDP by Component, 2020-2024</i>	42
4.3 Proporsi Total Penggunaan Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kota Jakarta Barat, 2020-2024/ <i>The Proportion of Final Consumption to GRDP of Jakarta Barat Municipality, 2020-2024</i>	44

<https://jakbarkota.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN APPENDIX LIST

	Halaman/Page	
<u>Tabel 1.</u> Table	Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Triliun Rupiah), 2020-2024/ <i>The Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Current Market Prices by Expenditure (Trillion Rupiahs), 2020-2024</i>	47
<u>Tabel 2.</u> Table	Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Triliun Rupiah), 2020-2024/ <i>The Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Constant 2010 Market Prices by Expenditure (Trillion Rupiahs), 2020-2024</i>	48
<u>Tabel 3.</u> Table	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Persen), 2020-2024/ <i>The Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Current Market Prices by Expenditure (Percent), 2020-2024</i>	49
<u>Tabel 4.</u> Table	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen), 2020-2024/ <i>The Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Constant 2010 Market Prices by Expenditure (Percent), 2020-2024</i>	50
<u>Tabel 5.</u> Table	Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Menurut Pengeluaran (Persen), 2020-2024/ <i>Growth Source of Jakarta Barat Municipality at Current Price by Expenditure (Percent), 2020-2024</i>	51
<u>Tabel 6.</u> Table	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2020-2024 / <i>The Chain Index of Gross Regional Domestic Product of Jakarta Barat Municipality at Constant 2010 Market Prices by Expenditure, 2020-2024</i>	52
<u>Tabel 10.</u> Table	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) menurut Pengeluaran, Kota Jakarta Barat Tahun 2020-2024 (Persen)/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product (2010=100) by Expenditure, Jakarta Barat Municipality 2020-2024 (Percent)</i>	53

PDRB ADHB

GRDP at Current Market Prices

627,87

Triliun Rupiah
Trillion Rupiahs

PDRB ADHB

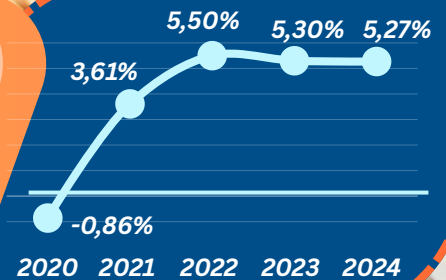
GRDP at Constant Prices

383,11

Triliun Rupiah
Trillion Rupiahs

“Selama tiga tahun terakhir, ekonomi Kota Jakarta Barat tumbuh stabil di atas 5%.”

"Over the past three years, the economy of West Jakarta has grown steadily at over 5%."



Kontribusi PKRT tahun 2024
HCE contribution in 2024

83,96

persen
percent

“Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) masih menjadi penyumbang terbesar PDRB Kota Jakarta Barat.”

"The Household Consumption Expenditure (HCE) component remains the largest contributor to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of West Jakarta."

“Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPR) tumbuh signifikan di tahun 2024.”

"The component of consumption expenditure by Non-Profit Institutions Serving Households (NPISH) grew significantly in 2024."

Pertumbuhan PKLNPR tahun 2024
NPISH growth in 2024

11,91

persen
percent

Penjelasan Umum

Overview

<https://jakbar.kab.go.id>



BAB 1

CHAPTER

Penjelasan Umum

Overview

1.1 PENJELASAN UMUM

Perencanaan pembangunan merupakan acuan dasar bagi pelaksanaan pembangunan. Proses perencanaan sangat penting dalam pembangunan karena tanpa adanya perencanaan maka fungsi pengorganisasian, pengontrolan maupun pengarahan tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan tidak lepas dari dukungan ketersediaan data dan informasi yang lengkap, akurat dan terkini.

Data dan informasi diperlukan dalam penyusunan, pengendalian dan evaluasi hasil perencanaan pembangunan. Data yang baik dapat memproyeksi kondisi yang ingin dicapai, menetapkan target-target kinerja sebagai patokan pelaksanaan pembangunan. Selain itu, data akan sangat membantu dalam mengevaluasi hasil pembangunan, sehingga memperbesar tingkat akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan.

Salah satu data ekonomi yang penting dalam perencanaan pembangunan tingkat regional (provinsi dan kabupaten/kota) adalah Produk Domestik Regional Bruto atau yang lebih dikenal dengan PDRB. PDRB dapat dikatakan sebagai salah

1.1 GENERAL DESCRIPTION

Planning is the basic action in a development process. Development planning is quite important since the role of organizing, controlling, and directing a development would not work out without it. Therefore, a development planning can not be separated from the availability of an accurate, complete, and up-to-date data and information.

Data and information are needed in constructing, controlling, and evaluating development planning results. A good quality data can project a specific conditions. It can also sets target performance as a benchmark for future development implementation. Besides, data would be helpful to evaluate development results so that it is able to increase accountability and transparency level of a governance.

One of the most important economic data in a regional development planning (province and city level) is Gross Regional Domestic Product, known as GRDP. GRDP can be regarded as one of indicators to measure the success of a regional

satu alat ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi perekonomian daerah pada satu periode waktu tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sisi produksi merupakan jumlah dari nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Ditinjau dari sisi penggunaannya, PDRB menggambarkan nilai penggunaan produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah domestik sebagai konsumsi akhir pelaku ekonomi (institusi) selama kurun waktu tertentu. Melalui pendekatan ini, dapat dilihat pula besarnya nilai impor yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan yang tidak bisa dicukupi oleh output domestik. PDRB yang mengukur penggunaan barang dan jasa oleh institusi dikenal sebagai PDRB menurut komponen pengeluaran.

1.2 KEGUNAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGELUARAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari angka PDRB menurut komponen pengeluaran adalah sebagai berikut.

- a. Nilai nominal PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan nilai produk barang

economic development, because it can provide a comprehensive picture of a regional economic condition in a certain period of time.

GRDP by production is the sum of added value generated by all types of industry in a region. In terms of its use, GRDP illustrates the value of the use of goods and services produced in domestic areas as the final consumption of economic actors (institutions) during a certain period of time. By this approach, it can be seen that import is required in order to meet the residents' needs which can't be fulfilled by domestic outputs. GRDP that measures the use of goods and services by institutions is known as GRDP by expenditure components.

1.2 THE ADVANTAGES OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT BY EXPENDITURE

The benefits of GRDP by expenditure are as follows.

- a. *The nominal GRDP by expenditure at current price shows goods and services value used for final*

dan jasa digunakan untuk tujuan pengeluaran konsumsi akhir yang dilakukan oleh rumah tangga, lembaga non-profit, pemerintah, termasuk pula yang digunakan untuk investasi dan diperdagangkan dengan luar wilayah maupun pihak luar negeri. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan suatu daerah memanfaatkan sumber daya ekonominya.

- b. Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan setiap komponen pengeluaran dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi dalam suatu daerah. Komponen dengan peran terbesar menunjukkan alokasi penggunaan terbanyak dari nilai barang dan jasa.
- c. PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan (riil) bermanfaat untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun setiap komponen pengeluaran dari tahun ke tahun.
- d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
- e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu wilayah.

consumption which is carried out by households, non-profit institutions, government including those used for investment and trading both outside region and foreign countries. GRDP at current price shows regional ability to utilize its economic resources.

- b. The distribution of GRDP by expenditure shows each component role in consuming goods and services produced by many economic sectors in a region. Components with the largest role indicate the allocation of the most used value of goods and services.*
- c. GRDP by expenditure at constant price shows the overall economic growth rate by total and also each component every year.*
- d. GRDP per capita by expenditure at current price shows the value of GRDP per one resident.*
- e. GRDP per capita by expenditure at constant price shows the real economic growth per capita.*

1.3 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan pada publikasi ini adalah sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang dan manfaat PDRB Pengeluaran serta sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Ekonomi Jakarta Barat, pada bab ini diuraikan secara singkat mengenai laju pertumbuhan ekonomi Jakarta Barat, struktur PDRB menurut komponen pengeluaran, PDRB perkapita, dan indikator harga (deflator) dari PDRB.

Bab III. Perkembangan PDRB menurut Pengeluaran, pada bab ini diuraikan perkembangan setiap komponen PDRB menurut pengeluaran di Jakarta Barat dan perannya dalam PDRB Jakarta Barat.

Bab IV. Indikator Turunan PDRB menurut Komponen Pengeluaran, pada bab ini diuraikan perkembangan indikator yang diturunkan dari setiap komponen PDRB menurut pengeluaran di Jakarta Barat, diantaranya adalah PDRB per kapita, proporsi konsumsi akhir, dan *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* Jakarta Barat.

1.3 OUTLINE

The publication outline are as follows.

Chapter I. Introduction, describes the background and benefit of GRDP by expenditure as well as the publication outline.

Chapter II. Economic Overview of Jakarta Barat, briefly describes the economic growth rate of Jakarta Barat, the GRDP structure, percapita GRDP, and the price indicator (deflator) of GRDP.

Chapter III. Development of GRDP by Expenditure, describes the development of each GRDP expenditure component of Jakarta Barat and its role to the total GRDP of Jakarta Barat.

Chapter IV. Derived Indicators of GRDP by Expenditure Components, describes the development of indicators derived from each component of GRDP by expenditure of West Jakarta, including GRDP per capita, proportion of final consumption, and *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* of Jakarta Barat.

Lampiran 1, diuraikan secara umum mengenai konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan PDRB.

***Appendix 1**, describes concepts and definitions used in the GRDP calculation.*

Lampiran 2, pada bagian ini memuat secara lengkap tabel PDRB menurut pengeluaran, baik nilai nominal maupun tabel-tabel turunan lainnya.

***Appendix 2**, contains detailed tables of GRDP by expenditure, both the nominal and other derived tables.*

<https://jakbarkota.bps.go.id>

Tinjauan Ekonomi

Economic Overview

2

<https://akbank.bps.go.id>

BAB 2

CHAPTER

Tinjauan Ekonomi Economic Overview

Nominal PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menunjukkan kemampuan Jakarta Barat memanfaatkan sumber daya ekonominya. Dari sisi pengeluaran, PDRB ADHB menggambarkan total penggunaan seluruh konsumen akhir barang dan jasa yang berada di suatu wilayah.

Jakarta Barat mempunyai peranan yang besar terhadap perekonomian DKI Jakarta. Pada tahun 2024, Jakarta Barat mampu menciptakan nilai PDRB sebesar Rp 627,87 triliun rupiah atau sekitar 17,06 persen terhadap total PDRB DKI Jakarta. Pada periode 2020-2024 PDRB Jakarta Barat menunjukkan tren pertumbuhan positif. Namun pandemi covid-19 yang melanda Indonesia semenjak awal tahun 2020 mengakibatkan ekonomi berkontraksi dan dapat dilihat dari pertumbuhan negatif PDRB Jakarta Barat. Pertumbuhan ekonomi Jakarta Barat pada tahun 2020 bahkan mencapai -0,86 persen. Seiring dengan meningkatnya pemulihan ekonomi, pertumbuhan ekonomi Kota Jakarta Barat pada tahun 2021 kembali mencapai angka positif.

Namun demikian pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Jakarta Barat telah bangkit mendekati pertumbuhan ekonomi sebelum tahun 2020, yaitu sebesar 5,27 persen. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi setelah

Nominal GRDP at current price shows the ability of Jakarta Barat to utilize its economic resources. In terms of expenditure, GRDP at current price illustrates the total consumption of all goods and services made by final consumers in a region.

Jakarta Barat plays a significant role in the the economy of Jakarta. In 2024, Jakarta Barat earned 627.87 trillion rupiahs of GRDP, or approximately 17.06 percent of the total GRDP of Jakarta. In 2020 until 2024, GRDP of Jakarta Barat showed a positive growth trend. However, the pandemic shower of Covid-19 since the beginning of 2020 caused a contraction impact to the economy, as seen from the negative growth of GRDP of Jakarta Barat. Economic growth of Jakarta Barat in 2020 reached the level of -0.86 percent. Along the increase of economic recovery, Jakarta Barat's economic growth in year of 2021 has reached positive growth.

Instead, in 2024 Jakarta Barat's economy started to rise approaching the previous growth in 2020, with the rate of 5.27. The escalation of economic growth indicated an economic recovery after being hit by the Covid-19 pandemic. Economic activities had resumed with

diterpa pandemi Covid-19. Aktivitas perekonomian kembali berputar dengan berbagai penyesuaian.

Dari enam komponen, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) konsisten mempunyai nilai yang paling besar tiap tahunnya. Pada tahun 2020, PKRT mencapai 469,05 triliun rupiah dan kian meningkat hingga mencapai 627,87 triliun rupiah pada tahun 2024. Nilai PKRT yang mendominasi PDRB Jakarta Barat menunjukkan bahwa perekonomian Jakarta Barat masih digerakkan oleh aktivitas konsumsi rumahtangga.

Komponen selanjutnya yang mempunyai nilai terbesar adalah komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dengan nilai sebesar 267,63 triliun rupiah pada tahun 2024. Pada tahun 2020 nilai PMTB sempat menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Namun seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, nilai PMTB kembali mengalami kenaikan di tahun 2021. Penurunan tersebut terjadi karena banyak perusahaan yang menahan aktivitas investasi fisik selama tahun 2020 dan menunggu hingga pandemi selesai sambil berusaha mempertahankan aktivitas produksi mereka. Namun, kondisi mulai berangsur normal di tahun 2022.

Selain dari PKRT dan PMTB, komponen pengeluaran lainnya yaitu Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dengan nilai 20,98 triliun rupiah pada tahun 2024. Nilai PKP ini mengalami fluktuasi semenjak tahun 2020. Pada

various adjustments.

From the six components, Households' Consumption Expenditure (HCE) consistently experienced biggest share every year to the total expenditure. In 2020, HCE reached 469.05 trillion rupiahs and kept increasing to 627.87 trillion rupiahs in 2024. The dominating HCE value of Jakarta Barat shows that the economy of Jakarta Barat have been driven by the household's consumption activity.

The next component with the largest value is Gross Fixed Capital Formation (GFCF), whose value was 267.63 trillion rupiahs in 2024. In 2020 the value of GFCF decreased. In 2020, the PMTB value decreased than last year. In line with the economic recovery after the Covid-19 pandemic, the PMTB value increased again in 2021. This decrease occurred because many companies held back physical investment activities during 2020 and waited until the pandemic was over while trying to maintain their production activities. However, conditions will gradually start to return to normal in 2022.

Other than HCE and GFCF, the other components is Government's Consumptions Expenditure (GCE), reaching 20.98 trillion rupiahs in 2024. This GCE consistently increased since 2020. In year of 2020 and 2021, this component

tahun 2020 dan 2021 komponen ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam rangka menanggulangi dampak pandemi Covid-19. Pemerintah berupaya menjaga perekonomian dengan meningkatkan belanja bantuan sosial dan belanja barang/jasa. Namun, pada tahun 2022 pengeluaran terkait upaya mengatasi pandemi telah dikurangi sehingga Pengeluaran Konsumsi Pemerintah mengalami penurunan.

Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PKLNPRT) pada tahun 2024 mencapai 14,44 triliun rupiah. Selama lima tahun terakhir, PKLNPRT memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup fluktuatif. Pertumbuhan tertinggi pada komponen ini terjadi pada tahun 2024 karena adanya pemilihan serentak presiden, calon anggota legislatif, dan kepala daerah baik kabupaten/kota maupun provinsi. Peningkatan nilai konsumsi lembaga non profit sudah mulai terjadi pada tahun 2022 dan 2023. Partai-partai mulai bergerak mempersiapkan pesta demokrasi mulai dari pelaksanaan rapat koordinasi, pengadaan barang dan jasa kampanye, hingga penyusunan strategi kampanye. Di Jakarta Barat sendiri terdapat kantor pusat salah satu partai besar, yaitu Partai Golongan Karya.

Net ekspor barang dan jasa yang mencapai nilai minus menandakan bahwa lebih banyak impor dibandingkan ekspor barang dan jasa di Jakarta Barat.

happened to improve slightly significant. This was in line with the government's efforts to overcome the impact of Covid-19 pandemic. The government took efforts to maintain the economy by establishing the social spending, and goods and services spending. However, in year of 2022, the expenditure related to overcome the pandemic has been cut so that GCE decreased.

Non-Profit Institution Serving Household's Consumption Expenditure (NPISH) in 2024 reached 14.44 trillion rupiahs. In the past five years, NPISH had experienced quite fluctuating economic growth. The highest growth in this component occurred in 2024 due to the simultaneous presidential, legislative, and regional head elections at both the district/city and provincial levels. The increase in the value of consumption by non-profit institutions began to take place in 2022 and 2023. Political parties started to prepare for the democratic festivities, from coordinating meetings, procurement of campaign goods and services, to developing campaign strategies. In Jakarta Barat, there was the headquarters of one of the major political parties, namely the Golkar Party.

The negative value of net export of goods and services indicates that the number of import to Jakarta Barat outweighed the number of export made

Besarnya nilai PDRB pada komponen ini dipicu oleh tingginya impor barang konsumsi, barang modal serta bahan baku dan penolong. Pada tahun 2020, nilainya mencapai -155,57 triliun rupiah dan pada tahun 2024 nilainya menjadi -203,80 triliun rupiah. Secara rata-rata, nilai Net Ekspor sejak tahun 2020 hingga 2024 mencapai -179,42 triliun rupiah.

from Jakarta Barat. This component consistently decreased year by year, due to the increase in the import of consumption goods, capital goods, and raw materials. In 2020, the value was -155.57 trillion rupiahs and in 2024 it inclined to -203.80 trillion rupiahs. In average, this Net Export value since 2020 until 2024 reached -179.42 trillion rupiahs.

Tabel 2.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Triliun Rupiah), 2020-2024
Table 2.1 GRDP at Current Price by Expenditure (Trillion Rupiah), 2020-2024

Komponen / Component	2020	2021	2022	2023*	2024**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households' Consumption Expenditure (HCE)	396,00	415,15	452,86	491,14	527,16
Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non-Profit Institution Serving Household's Consumption Expenditure (NPISH)	10,02	10,16	11,18	12,67	14,44
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government's Consumption Expenditure (GCE)	19,45	21,39	19,45	18,96	20,98
Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation (GFCF)	206,81	213,79	235,13	251,66	267,63
Perubahan Inventori / Inventory Change	(7,66)	0,16	2,25	1,80	1,45
Net Ekspor Barang dan Jasa / Net Export of Goods and Service	(155,57)	(166,85)	(180,12)	(190,77)	(203,80)
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	469,05	493,81	540,75	585,46	627,87

*) Angka sementara/Preliminary figures

**) Angka sangat sementara/Very preliminary figures

2.1 Struktur Ekonomi

Ditinjau dari sisi PDRB penggunaan, struktur perekonomian Jakarta Barat tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Tabel 2.2 menunjukkan kontribusi masing-masing komponen terhadap total PDRB dalam periode 2020-2024.

2.1 Economic Structure

Based on the GRDP by expenditure, the economic structure of Jakarta Barat has not changed significantly in the past five years. Table 2.2 shows the share of each component to the total GRDP in the period 2020-2024.

Permintaan domestik terbesar berasal dari PKRT sebesar 83,96 persen pada tahun 2024. Kontribusi komponen ini terhadap total PDRB meningkat 0,07 persen dibandingkan tahun 2023. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kontribusi komponen pengeluaran lainnya seperti pengeluaran konsumsi LNPRRT dan konsumsi pemerintah.

Komponen terbesar kedua setelah PKRT adalah komponen PMTB. Kontribusi komponen ini mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2024 kontribusinya mengalami penurunan menjadi 42,63 persen. Penurunan kontribusi ini dikarenakan menurunnya investasi dalam bentuk non bangunan di Jakarta.

Peran pengeluaran konsumsi pemerintah setelah mengalami kenaikan pasca Covid-19 tahun 2021, kontribusi PKP mengalami penurunan dua tahun setelahnya. Namun, kontribusi PKP tahun 2024 menunjukkan peningkatan sebesar 0,10 poin persen menjadi 3,34 persen.

The highest domestic demand was from HCE with 83.96 percent share in 2024. Its share to the total GRDP grew up by 0.07 percent compared to the share in 2023. This was due to the increase in the shares of other expenditure components such as NPISH and GCE component.

The second component with largest contribution was GFCF component. The distribution of this component fluctuated in last five years. In 2024, it went down to 42.63 percent. The decreasing contribution of this component was caused by the decrease in the non-building investment in Jakarta.

The distribution of Government's Consumption Expenditure after post-Covid-19 in 2021, it saw a decline in its contribution two years thereafter. The GCE contribution in 2024 increased by 0.10 percent point became 3.34 percent.

Tabel 2.2 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Persen), 2020-2024
Table Distribution of GRDP at Current Price by Expenditure (Percent), 2020-2024

Komponen / Component	2020	2021	2022	2023*	2024**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households' Consumption Expenditure (HCE)	84,43	84,07	83,75	83,89	83,96
Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non-Profit Institution Serving Household's (NPISH) Consumption Expenditure	2,14	2,06	2,07	2,16	2,30
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government's Consumption Expenditure (GCE)	4,15	4,33	3,60	3,24	3,34
Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation (GFCF)	44,09	43,29	43,48	42,98	42,63
Perubahan Inventori / Inventory Change	(1,63)	0,03	0,42	0,31	0,23
Net Ekspor Barang dan Jasa / Net Export of Goods and Service	(33,17)	(33,79)	(33,31)	(32,59)	(32,46)
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka sementara/Preliminary Figures

**) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sepanjang periode 2020 – 2024, hampir semua pertumbuhan komponen pengeluaran mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi LNPRT, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto mengalami penurunan yang sangat signifikan diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda. Walaupun begitu, seiring dengan pemulihan ekonomi yang terjadi, pertumbuhan ekonomi komponen pengeluaran Kota Jakarta Barat turut meningkat tajam.

Along the year of 2020-2024, almost all of the components' growth fluctuated. In year of 2020, HCE, NPISH, and GFCF decreased significantly which was caused by the impact of pandemic Covid-19. However, in line of the economic recovery, the growth of expenditure components in Jakarta Barat took part to experience the intense escalation.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang diturunkan dari PDRB atas dasar harga konstan. Indikator ini

2.2 Economic Growth

Economic growth is a derived indicator from GRDP at constant price. This indicator shows the progress of

menunjukkan proses kenaikan PDRB secara riil. Pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan secara kasar kenaikan taraf hidup yang diukur dengan peningkatan output riilnya. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak akan banyak berarti apabila tidak bisa selaras dengan pertumbuhan penduduknya. Konsekuensinya, pertumbuhan ekonomi seharusnya berada di atas pertumbuhan jumlah penduduknya.

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jakarta Barat selama periode 2020-2024 berfluktuasi, terlebih dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia semenjak pertengahan tahun 2020 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Jakarta Barat berkontraksi hingga tumbuh -0,86 persen pada tahun tersebut. Namun demikian sejak tahun 2021 perekonomian Jakarta Barat perlahan mulai bangkit dengan pertumbuhan sebesar 3,61 persen pada tahun 2021, hingga dapat tumbuh sebesar 5,27 persen pada tahun 2024.

Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pengeluaran Konsumsi LNPRT dengan besar pertumbuhan 11,91 persen. Seperti yang telah diulas sebelumnya, pertumbuhan pada komponen ini menjulang tinggi karena adanya pesta demokrasi pemilihan presiden, legislatif, dan kepala daerah pada tahun 2024. Terlebih lagi, salah satu kantor pusat Partai Golkar berada di Kota Jakarta Barat.

GRDP in the real terms. Economic growth also describes the increase in living standards as measured by an increase in the real output. Economic growth of a region will not be meaningful if it is not in accordance with the population growth. Consequently, economic growth is supposed to be over the population growth.

Table 2.3. shows that the economic growth of Jakarta Barat during the period 2020-2024 tended to be fluctuative, more over with the presence of pandemic Covid-19 since in the middle of 2020 which affected a contraction of Jakarta Barat economic growth until reached -0.86 percent. However, since 2021, Jakarta Barat's economy has slowly begun to recover with growth of 3.61 percent in 2021, until grew by 5.27 percent in 2024.

The highest growth was achieved by Non-Profit Institution Serving Household's (NPISH) Consumption Expenditure with a growth rate of 11.91 percent. As previously discussed, the growth in this component surged due to the democratic festivities of the presidential, legislative, and regional head elections in 2024. Moreover, one of the headquarters of the Golkar Party is located in Jakarta Barat.

Tabel 2.3 **Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen), 2020-2024**
Table **Growth Rate of GRDP at 2010 Constant Price by Expenditure (Percent), 2020-2024**

Komponen / Component	2020	2021	2022	2023*	2024**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households' Consumption Expenditure (HCE)	3,49	5,61	5,04	5,22	3,49
Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure (NPISH)	0,16	6,50	9,91	11,91	0,16
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government's Consumption Expenditure (GCE)	9,08	-9,98	-3,99	7,32	9,08
Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation (GFCF)	1,14	4,47	3,91	5,07	1,14
Perubahan Inventori / Inventory Change	-	-	-	-	-
Net Ekspor Barang dan Jasa / Net Export of Goods and Services	-	-	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	3,61	5,50	5,30	5,27	3,61

*) Angka sementara/Preliminary figures

**) Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Bila dilihat dari komponen pengeluarannya, pengeluaran PMTB Kota Jakarta Barat memiliki laju pertumbuhan terendah di tahun 2024 yakni sebesar 5,07 persen. Walaupun komponen ini memiliki pertumbuhan terendah pada tahun 2024, namun jika dibandingkan tahun sebelumnya PMTB mengalami peningkatan pertumbuhan yang cukup baik sebesar 1,16 persen menjadi 5,07 persen.

2.3 Indeks Implisit

Indeks implisit merupakan indikator turunan dari PDRB yang menggambarkan perubahan harga dari sisi konsumen, baik konsumen akhir

Based on the expenditure components, the GFCF in Jakarta Barat showed the lowest growth rate in 2024, at 5.07 percent. Although this component had the lowest growth in 2024, compared to the previous year, GFCF showed significant improvement in growth, rose by 1.16 percent from 3.91 percent to 5.07 percent.

2.3 Implicit Index

The implicit index is a derivative indicator of GRDP that describes the price change from the consumer's side, both the final consumers (households, LNPRT and

(rumah tangga, LNPRT dan pemerintah maupun konsumen lainnya (perusahaan dan luar negeri)). Angka indeks implisit merupakan perbandingan antara harga berlaku pada tahun berjalan dengan tahun dasar 2010. Setiap tahun angka indeks implisit semakin besar seiring dengan perubahan angka inflasi di Jakarta. Pada tahun 2024, indeks implisit PDRB Jakarta Barat sebesar 163,89 persen yang berarti bahwa secara umum harga pada tahun 2024 mengalami kenaikan 63,89 persen dibandingkan harga pada tahun 2010. Indeks implisit terbesar terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.

Perubahan indeks implisit tahun 2024 dibandingkan tahun 2023 sebesar 3,01 persen menandakan bahwa konsumen pada tahun 2024 harus membayar suatu barang/jasa dengan harga 3,01 persen lebih mahal dibandingkan dengan harga pada tahun 2023. Perubahan harga paling tinggi pada tahun 2024 terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.

the government) and other types of consumers (companies and abroad). The implicit index is a comparison between consumer price in the current year and in the base year 2010. Every year the number of implicit index keeps increasing as the inflation rate varies in Jakarta. In 2024, the implicit index of the GRDP of Jakarta Barat was 163.89 percent which means that in general, the consumer's price in 2024 rose by 63.89 percent compared to 2010. The biggest increase in the implicit index belonged to Inventory Change.

The change of the implicit index in 2024 compared to 2023 was 3.01 percent, indicates that the consumers in 2024 must pay for goods/services 3.01 percent more expensive than the price in 2023. The biggest price change was in 2024, belonged to Government's Consumption Expenditure (GCE).

Tabel 2.4 **Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran (Persen), 2020-2024**
Table 2.4 **Implicit Index of GRDP by Expenditure (Percent), 2020-2024**

Komponen / Component	2020	2021	2022	2023*	2024**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Households' Consumption Expenditure (HCE)</i>	157,99	160,05	165,31	170,68	174,11
Pengeluaran Konsumsi LNPRT / <i>Non-Profit Institution Serving Household Consumption Expenditure (NPISH)</i>	153,80	155,71	160,78	165,90	168,91
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government's Consumption Expenditure (GCE)</i>	176,80	178,31	180,14	182,87	188,54
Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	140,91	144,03	151,64	156,18	158,08
Perubahan Inventori / <i>Inventory Change</i>	-	-	-	-	-
Net Ekspor Barang dan Jasa / <i>Net Export of Goods and Service</i>	-	-	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto / <i>Gross Regional Domestic Product</i>	148,35	150,74	156,46	160,87	163,89

*) Angka sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Perkembangan PDRB Menurut Pengeluaran

*Development of GRDP by
Expenditure*



BAB 3

CHAPTER

Perkembangan PDRB Menurut Pengeluaran *Development of GRDP by Expenditure*

Pada bab sebelumnya telah diulas secara umum perkembangan perekonomian Jakarta Barat selama tahun 2020-2024 dari sisi pengeluaran. Untuk mengetahui komponen apa saja yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Jakarta Barat, berikut diuraikan perkembangan setiap komponen pengeluaran secara lebih rinci.

3.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Komponen pertama dalam PDRB menurut pengeluaran adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT). Komponen ini memiliki 7 sub-komponen, yakni: (1) Makanan, Minuman, dan Rokok; (2) Pakaian dan Alas Kaki; (3) Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga; (4) Kesehatan dan Pendidikan; (5) Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya; (6) Hotel dan Restoran; dan (7) Lainnya. Ketujuh sub-komponen tersebut diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yakni pengeluaran konsumsi makanan dan non-makanan.

Tabel 3.1 menunjukkan besar PDRB komponen ini menurut ADHB, ADHK, proporsinya terhadap total PDRB, laju pertumbuhan, serta laju indeks implisit dalam periode 2020-2024. Pada tahun 2020, pengeluaran konsumsi rumah tangga di Jakarta Barat mencapai 316,17

The previous chapter has reviewed the economic development of Jakarta Barat during the period 2020-2024 by expenditure generally. To find out more about the components that contribute to the economic growth of Jakarta Barat, this chapter describes the performance of each expenditure component in detail.

3.1 Households' Consumption Expenditure

The first component of GRDP by expenditure is Households' Consumption Expenditure (HCE). This component has 7 sub-components, such as: (1) Foods, Beverages, and Cigarettes; (2) Clothing and Footwears; (3) Housing, Appliances, Equipments, and Household Organization; (4) Health and Education; (5) Transportation, Communication, Recreation and Culture; (6) Hotels and Restaurants; and (7) Others. The seven sub-components are then classified into two groups, namely food and non-food consumption expenditure.

Table 3.1 shows the GRDP of this component at current and constant prices, its proportion to total GRDP, its growth rate, and also the implicit index growth in 2020-2024. In 2020, the households' consumption expenditure in Jakarta Barat was 316,17 trillion rupiahs. The

triliun rupiah. Nilai pengeluarannya meningkat hingga mencapai 527,16 triliun rupiah pada tahun 2024. Secara rata-rata, PDRB pada komponen ini lima tahun terakhir adalah 440,96 triliun rupiah.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, komponen ini memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB pengeluaran Jakarta Barat. Proporsinya terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku mengalami sedikit fluktuasi dalam kurun lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 dan 2021, kontribusinya masing-masing mencapai 84,43 dan 84,07 persen. Kontribusi ini mengalami penurunan hingga tahun 2022 mencapai 83,75 persen dan meningkat kembali di tahun 2023 dan 2024 menjadi 83,89 dan 83,96 persen. Secara rata-rata, kontribusi komponen ini dalam kurun lima tahun terakhir adalah sebesar 84,02 persen dari total PDRB Jakarta Barat.

expenditure rose to 527,16 trillion rupiahs in 2024. In average, the GRDP of this component for the last five years was 440,96 trillion rupiahs.

As mentioned earlier, this component contributes the most to the GRDP of Jakarta Barat by expenditure. Its proportion to total GRDP at current price happened to fluctuate slightly in the past five years. In 2020 and 2021, each of its contribution was 84.43 and 84.07 percent. The contribution experienced a degradation in 2022, reached 83.75 percent and increased back in 2023 and 2024 which reached 83,89 and 83,96 percent. In average, the last five years of this component's contribution was 84.02 percent to the total GRDP of Jakarta Barat.

Tabel 3.1 **Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 2020-2024**
Table **Progress of Households' Consumption Expenditure 2020-2024**

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-rata / Average
1. Total Konsumsi Rumah Tangga (Triliun Rp) / Total Households' Consumption Expenditure (Trillion Rp)						
a. ADHB / Current Price	396,00	415,15	452,86	491,14	527,16	440,49
b. ADHK 2010 / Constant Price 2010	250,65	259,39	273,95	287,76	302,78	318,59
2. Proporsi terhadap PDRB ADHB (%) / Proportion to GRDP at Current Price (%)	84,43	84,07	83,75	83,89	83,96	84,02
3. Pertumbuhan riil ADHK 2010 (%) / Growth of Constant Prices 2010 (%)	(2,16)	3,49	5,61	5,04	5,22	3,44
4. Laju Indeks Implisit (%) / Implicit Index Growth (%)	2,25	1,30	3,29	3,25	2,01	2,42

*) Angka sementara/Preliminary Figures

***) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Dari sisi pertumbuhan, selama tahun 2020 hingga 2024, pertumbuhan komponen ini mengalami fluktuasi. Tahun 2020 berkontraksi hingga mencapai -2,16 persen. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menjadi penyebab penurunan drastis ini. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan penurunan konsumsi oleh masyarakat. Walaupun demikian, pertumbuhan ekonomi yang menguat pada tiga tahun selanjutnya menunjukkan pemulihan ekonomi yang semakin membaik, meskipun pertumbuhan di tahun 2024 lebih lambat dari tahun sebelumnya, yaitu 3,44 persen.

Rata-rata pertumbuhan komponen PKRT adalah 3,44 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan besar pertumbuhan 5,61 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -2,16 persen.

Setelah mengetahui struktur dan pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga, hal menarik yang perlu diketahui berikutnya adalah perubahan tingkat harga melalui pertumbuhan indeks implisit dari PDRB menurut komponen pengeluaran. Angka implisit yang disajikan pada tabel 3.1 dapat menggambarkan perubahan harga pada tingkat konsumen. Selama tahun 2020-2024, pertumbuhan harga pada setiap kelompok konsumsi cenderung mengalami fluktuasi, dengan rata-rata peningkatan harga sebesar 2,42 persen per tahun.

In terms of the growth, during the period 2020-2024, the growth rate of this component fluctuated. There was a contraction in 2020 and reached by -2.16 percent. Covid-19 pandemic happened in 2020 caused this drastic drop. A massive scale social restrictions led the degradation of households' consumption. However, economic growth came back stronger in the next three years and showed an improvement economic recovery although the growth in 2024 was slower than the previous years, which was 3.44 percent.

The average growth rate of HCE was 3.44 percent per year. The highest growth happened in 2022 at 5.61 percent, while the lowest growth happened in 2020 at -2.16 percent.

Aside from the economic structure and growth rate of the households' consumption, the next interesting thing to discuss is the price change, which produced by calculating the implicit index growth from GRDP by expenditure. The implicit index as seen in table 3.1 shows the change in price at the consumer's level. During the period 2020-2024, prices in each consumption category tended to fluctuate, with average inflation rate at 2.42 percent each year.

Laju pertumbuhan harga paling rendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,30 persen. Tingkat inflasi tahun 2020 merupakan yang terendah sepanjang sejarah. Dilansir dari laman Kompas, kondisi perekonomian cukup terpuak oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat cenderung menahan pengeluaran mereka. Hal tersebut tercermin dalam inflasi inti yang merupakan salah satu indikator daya beli masyarakat. Namun begitu, di dua tahun berikutnya terjadi peningkatan pertumbuhan harga di atas 3 persen.

3.2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT

Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) merupakan lembaga yang bergerak di kegiatan non-market (tidak mencari margin atau keuntungan) yang melayani anggotanya atau rumah tangga atau institusi lain, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Lembaga yang dimaksud disini bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: organisasi kemasyarakatan (ormas), organisasi sosial, organisasi profesi, perkumpulan sosial/kebudayaan/ olahraga/ hobi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga keagamaan, dan organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

Peranan pengeluaran konsumsi LNPRT dalam PDRB sangat kecil bila dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya. Selama tahun 2020-2024, rata-rata kontribusi komponen ini dalam perekonomian Jakarta Barat hanya

The lowest degradation happened in 2021 at 1.30 percent. This inflation rate in 2020 became the lowest throughout history. Reported from Kompas website, Indonesia's economy experienced freefall, caused by pandemic of Covid-19 which made the population held their expenditure. This was reflected in this inflation core condition which was one of the purchasing power indicator. However, in the next two years, there was an experience of growth above 3 percent.

3.2 NPISH Consumption Expenditure

Non-Profit Institutions Serving Households (NPISH) are institutions that operate in non-market activities (not profit-oriented) that serve their members or other households or institutions, and are not controlled by the government. The institution is a non-business entity. NPISH is divided into 7 types of institutions, namely community organizations, social organizations, professional organizations, association of social/cultural/sport/hobby, non-govern-mental organizations, religion institutions, and humanitarian aid organizations/scholarships.

The share of the NPISH consumption expenditure to GRDP is insignificant compared to the other expenditure components. During 2020-2024, the average contribution of this component to economy of Jakarta Barat was only 2.15

sebesar 2,15 persen. Kontribusi pada komponen ini berkisar hanya sekitar 2 persen terhadap total PDRB pengeluaran.

Ditinjau dari pertumbuhannya, secara rata-rata, komponen PKLNPRRT tumbuh sebesar 5,05 persen setiap tahunnya. Laju pertumbuhan paling cepat terjadi pada tahun 2024 yang mencapai 11,91 persen. Tingginya pertumbuhan tersebut didorong oleh peningkatan pengeluaran konsumsi organisasi politik pada pemilihan Gubernur DKI Jakarta yang berlangsung dalam 1 (satu) putaran. Kemudian juga, terjadi peningkatan pertumbuhan sebesar 2,00 persen poin di tahun 2024. Peningkatan pertumbuhan ini didorong oleh aktivitas partai politik yang semakin meningkat dalam rangka persiapan tahun politik 2024.

Rata-rata yang cukup jauh jika dibandingkan dengan pertumbuhan paling cepat, mengindikasikan bahwa terjadi penurunan yang cukup signifikan selama lima tahun terakhir, yaitu pada tahun 2020. Pertumbuhan sangat lambat hingga mencapai angka negatif sebesar 3,25. PDRB ADHK yang terjun bebas di tahun ini disebabkan oleh pandemi covid-19 yang terjadi. Di Indonesia, fungsi yang diperankan LNPRRT cukup penting, yaitu sebagai mitra pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti penegakan hukum, perlindungan konsumen, pengentasan kemiskinan, dan pelestarian lingkungan hidup. Sehubungan dengan PSBB yang terjadi, tentunya masyarakat membatasi aktivitas

percent. The share of this component was around only 2 percent of total Expenditure GRDP.

According to its growth, in average, NPISH component grew by 5,05 percent. The fastest growth rate was in 2024 by 11.91 percent. The considerable growth was driven by the increase in the political organizations' consumptions that occur during the governor election of Jakarta province which was held in 1 (one) rounds. Furthermore, there was 2.00 percent point enhancement in 2024. This increasing growth was escalated by the enhancement of political parties activities in preparing political year in 2024.

The distant average compared to the fastest growth, indicated that there was a significant degradation in the past five years, happened in 2020. The very much sluggishness reached negative growth about 3.25 percent. The freefall constant price GRDP in this year was caused by the pandemic of Covid-19. In Indonesia, the role of NPISH is quite important, that is as the government's partner to overcome various social problems such as law enforcement, consumer protection, poverty alleviation, and environmental preservation. In connection with the Massive Scale Social Restrictions, the population limited their outdoor activities which indirectly brought impact to the social activities.

di luar rumah yang mana secara tidak langsung juga mempengaruhi berbagai aktivitas sosial.

Tabel 3.2 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi LNPR 2020-2024
Table Progress of NPISH Consumption Expenditure 2020-2024

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-rata / Average
1. Total Konsumsi LNPR (Triliun Rp) / Total NPISH Consumption Expenditure (Trillion Rp)						
a. ADHB / Current Price	10,02	10,16	11,18	12,67	14,44	11,69
b. ADHK 2010 / Constant Price 2010	6,52	6,53	6,95	7,64	8,55	7,24
2. Proporsi terhadap PDRB ADHB (%) / Proportion to GRDP at Current Price (%)	2,14	2,06	2,07	2,16	2,30	2,15
3. Pertumbuhan riil ADHK 2010 (%) / Growth of Constant Prices 2010 (%)	(3,25)	0,16	6,50	9,91	11,91	5,05
4. Laju Indeks Implisit (%) / Implicit Index Growth (%)	2,40	1,24	3,26	3,18	1,82	2,38

*) Angka sementara/Preliminary Figures

***) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

3.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Komponen pengeluaran konsumsi pemerintah dalam PDRB Provinsi DKI Jakarta diperoleh dari penjumlahan konsumsi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui APBD dan konsumsi Pemerintah Pusat (APBN) yang berada di wilayah Jakarta. Nilainya meliputi pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, belanja sosial, upah gaji serta penyusutan barang modal pemerintah.

Selama periode 2020-2024, pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, total pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku mencapai 19,44

3.3 Governments' Consumption Expenditure

Governments' consumption expenditure in Jakarta GRDP is obtained by summing up the consumption of both DKI Jakarta provincial government through Regional Budget (APBD) and national government through National Budget (APBN) in Jakarta area. It includes the purchase of routine goods and services, social spending, salary and amortization of governments' capital.

During the period 2020-2024, governments' consumption expenditure at current price had tend to fluctuate. In 2020, total government's consumption expenditure at current price was 19,44 trillion rupiahs, then continued to increase

triliun rupiah, kemudian kian meningkat hingga mencapai 21,39 triliun rupiah pada tahun 2021 walaupun terjadi fluktuasi dalam peningkatan tersebut di tahun 2022-2023. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh proporsi ADHB terhadap total pengeluaran, kontribusi PKP cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya, walaupun justru di tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 3,24 persen. Kontribusi ini merupakan yang terendah selama lima tahun terakhir. Secara rata-rata kontribusi PKP dalam PDRB mencapai 3,73 persen selama 2020-2024. Hal ini menandakan sebanyak hampir 4 persen ekonomi Jakarta Barat digunakan untuk memenuhi belanja pemerintah.

to 21,39 trillion rupiahs in 2021 although there was fluctuation in the escalation in 2022-2023. Likewise, the contribution of governments' expenditure to the total of GRDP tend to fluctuate every year, instead a slight decrease in 2023 which reached 3.24 percent. This contribution was the lowest in the past five years. In average, the contribution of GCE to the GRDP was 3.73 percent per year in 2020-2024. It means that around 4 percent of Jakarta Barat's economy was used to fulfill the governments' spending.

Tabel 3.3 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah 2020-2024
Table *Progress of Governments' Consumption Expenditure 2020-2024*

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-rata/ Average
1. Total Konsumsi Rumah Tangga (Triliun Rp) / Total Consumption (Trillion Rp)						
a. ADHB / Current Price	19,44	21,39	19,45	18,96	20,98	20,04
b. ADHK 2010 / Constant Price 2010	10,99	11,99	10,79	10,37	11,13	11,05
2. Proporsi terhadap PDRB ADHB (%) / Proportion to GRDP at Current Price (%)	4,15	4,33	3,60	3,24	3,34	3,73
3. Pertumbuhan riil ADHK 2010 (%) / Growth of Constant Prices 2010 (%)	14,82	9,08	(9,98)	(3,99)	7,32	3,45
4. Laju Indeks Implisit (%) / Implicit Index Growth (%)	0,24	0,86	1,02	1,52	3,10	1,35

*) Angka sementara/Preliminary Figures

***) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Dari sisi laju pertumbuhan, secara rata-rata, komponen PKP tumbuh sebesar 3,45 persen per tahun selama periode 2020-2024. Pertumbuhan tertinggi terjadi

In terms of the growth, the average GCE component grew by 1.44 percent per year during the 2020-2024 period. The highest growth occurred in 2020 by 14.82

pada tahun 2020 yaitu mencapai 14,82 persen. Namun, pertumbuhan konsumsi Pemerintah mengalami perlambatan bahkan sempat negatif pada tahun 2022 sebesar -9,98% dan pada tahun 2023 sebesar -3,99% yang menunjukkan penurunan daya beli Pemerintah pada periode tersebut. Setelah tahun tersebut, Pertumbuhan kembali positif pada tahun 2024 sebesar 7,32%. Hal ini menunjukkan bahwa daya beli Pemerintah sudah lebih stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, perekonomian sudah kembali pulih setelah pandemi Covid-19 berakhir. Pemerintah sudah kembali bisa menyusun perencanaan anggaran sesuai dengan kebutuhan yang ada saat ini.

3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Komponen PMTB terdiri dari biaya bangunan/konstruksi, kendaraan-kendaraan, mesin dan perlengkapannya, peralatan, perluasan atau penanaman baru, dan penambahan ternak/unggas yang digunakan untuk usaha. Dapat pula dikatakan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan untuk investasi fisik (kapital). Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (*indirect input*) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa secara rata-rata, 43,29 persen PDRB Jakarta Barat digunakan untuk PMTB setiap tahunnya. Meskipun tidak sebesar

percent. However, government consumption growth experienced a slowdown and even turned negative in 2022 at -9.98% and in 2023 at -3.99%, indicating a decline in the government's purchasing power during that period. Afterward, growth returned to positive territory in 2024, reaching 7.32%, suggesting that the government's purchasing power had become more stable compared to previous years. By 2024, the economy had begun to recover following the end of the COVID-19 pandemic, allowing the government to resume budget planning based on current needs.

3.4 Gross Fixed Capital Formation

The GFCF component consists of building/construction, vehicles, machinery, equipment, expansion or new planting, and the addition of livestock/poultry used for business. In other words, GFCF is an illustration of various goods and services products which are partly used for physical investment (capital). The function of the capital is as an indirect input in production process of various sectors. This capital could come from domestic and imported production.

Table 3.4 shows that in average, the 43.29 percent of GRDP of Jakarta Barat was used for GFCF every year. Even though its share was not as big as the share given

kontribusi PKRT, PMTB atau investasi fisik cukup signifikan menggerakkan ekonomi Jakarta Barat. Proporsi PMTB terbesar selama lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2020 yang sebesar 44,09 persen. Dalam lima tahun terakhir, kontribusinya cenderung mengalami penurunan. Penurunan kontribusi komponen ini dapat dikarenakan melonjaknya proporsi komponen lain hasil dari kebijakan pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Namun, penurunan kontribusi terhadap total PDRB tidak selalu berarti kemunduran. Bila penurunan PMTB (investasi fisik) ini disebabkan oleh peralihan bentuk investasi dari investasi fisik menjadi investasi finansial, *multiplier effect* dari investasi ini masih akan dirasakan. Akan tetapi, dampak yang dirasakan tidak bisa secepat investasi fisik.

by HCE, GFCF or physical investment is quite significant in driving the economy of Jakarta Barat. The largest proportion of GFCF in the last five years occurred in 2020 with 44.09 percent share. In the last five years, the contribution tended to decrease. The degression of this component was caused by an increase in other component, resulted from the government policy to hold back the pandemic of Covid-19.

However, a decline in the share to total GRDP does not always mean a setback. If the decrease in GFCF (physical investment) is caused by the transfer of physical into financial investments, the multiplier effect of this investment would still give an impact, though the impact may not be as fast as the physical investment.

Tabel 3.4 **Perkembangan dan Struktur PMTB 2020-2024**
Table **Progress and Structure of GFCF 2020-2024**

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-rata / Average
1. Nilai Nominal PMTB (Triliun Rp) / Total GFCF (Trillion Rp)						
a. ADHB / Current Price	206,81	213,79	235,13	251,66	267,63	235,01
b. ADHK 2010 / Constant Price 2010	146,76	148,44	155,06	161,13	169,30	156,14
2. Proporsi terhadap PDRB ADHB (%) / Proportion to GRDP at Current Price (%)	44,09	43,29	43,48	42,98	42,63	43,30
3. Pertumbuhan riil ADHK 2010 (%) / Growth of Constant Prices 2010 (%)	(6,97)	1,14	4,47	3,91	5,07	1,52
4. Laju Indeks Implisit (%) / Implicit Index Growth (%)	(0,84)	2,21	5,28	3,00	1,22	2,17

*) Angka sementara/Preliminary Figures

***) Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Di sisi laju pertumbuhan, secara rata-rata komponen PMTB tumbuh sebesar 1,52 persen per tahun. Sama halnya dengan kontribusi terhadap total PDRB, pertumbuhan komponen ini juga mengalami fluktuasi besar dalam periode 2020-2024. Pertumbuhannya melambat dan bahkan jatuh signifikan pada tahun 2020 sebesar -6,97 persen. Tahun 2020 menjadi tahun dengan angka pertumbuhan terendah sepanjang sejarah pada komponen PMTB. Kondisi tahun 2021 kembali menunjukkan pemulihan dengan tumbuh 1,14 persen dan semakin meningkat hingga tahun 2024 dengan pertumbuhan mencapai 5,07 persen walaupun mengalami sedikit perlambatan dari tahun 2023.

3.5 Perubahan Inventori

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk “persediaan” berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

Dari sisi penghitungan, komponen perubahan inventori merupakan salah satu komponen di PDRB yang hasilnya bisa memiliki dua tanda angka, positif atau negatif. Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan.

In terms of the growth rate, in average, GFCF component grew by 1.52 percent per year. As its contribution to total GRDP, the growth of this component also experienced a fluctuation in the period 2020-2024. The growth went slower and even fell significantly in 2020 at -6.97 percent. 2020 became the year with the lowest growth rate on GFCF component throughout the growth history of GFCF component. The condition in 2021 showed an improvement with the growth rate by 1.14 percent and economic recovery in 2024 with grew by 5.07 percent although had a slight decrease compared to 2023.

3.5 Inventory Change

Conceptually, the inventory change is a change in "inventory" of various goods that have not been used anymore in the production process, consumption or as investment (capital). The change can be an addition (positive) and/or deduction (negative).

In terms of the calculation, the inventory change is one component in GRDP whose value is either positive or negative. If the change in inventory is positive, it means that there is an increase in the inventory. If it is negative, it means that there is a reduction in the inventory. The accumulation of inventory items indicates that the supply of goods is more

Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa *supply* barang lebih banyak dari permintaan, sehingga distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis lebih rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak dikaji secara mendalam. Hal utama yang dapat dipahami bahwa proporsi perubahan inventori dalam PDRB umumnya mempunyai besaran atau nilai yang berfluktuasi, baik dalam level maupun tandanya (positif atau negatif).

Selama tahun 2020-2024, besarnya kontribusi perubahan inventori dalam PDRB Jakarta Barat secara rata-rata hanya sebesar -0,16 persen per tahun. Kontribusinya cenderung fluktuatif. Kontribusi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu -1,63 persen. Artinya, pada tahun 2020, terdapat pengurangan barang persediaan sebesar 1,63 persen. Dilansir melalui web PQM, salah satu elemen penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan upaya *cost reduction* perusahaan ialah pengelolaan persediaan barang secara efektif, terutama pada masa

than its demand, so that the distribution or marketing does not run perfectly. Generally, the inventory change component are calculated from the value of inventory at the beginning and at the end of year (concept of position stock).

In contrast to the other expenditure components that can be analyzed in detail, the inventory change can only be analyzed in the indicator of its share to GRDP. The differences in the estimation approaches and procedures cause the inventory component to be excluded in the in-depth study. The main thing is that the proportion of inventory change in GRDP generally has a fluctuative value, both on the level and on the sign (positive or negative).

During the year of 2020-2024, the average contribution of the inventory changes in the GRDP of Jakarta Barat was only -0.16 percent per year. Its share rose and fell. The lowest growth happened in 2020 (-1.63 percent). This means that in 2020, there was a decrease in the inventory goods by 1.63 percent. Reported from PQM website, one of the important elements should be considered in order to establish the cost reduction is managing the inventory goods effectively, especially in pandemic 2020. Based on the article, until now there are still lots of firms facing

pandemi yang terjadi tahun 2020. Menurutnya, pada hingga saat ini ternyata masih banyak perusahaan yang kewalahan mengatur rantai pasok bisnisnya sehingga persediaan barang jadi melimpah dan menimbulkan banyak dampak, terlebih lagi pada saat *shock* yang terjadi tahun 2020. Sementara, Jakarta Barat memiliki banyak sekali perusahaan yang bergerak di bidang industri jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di wilayah DKI Jakarta. Pada tahun berikutnya, kontribusi ini kembali meningkat ke posisi normal hingga mencapai 0,31 persen dan 0,23 persen pada tahun 2023 dan 2024.

3.6 Net Ekspor Barang dan Jasa

Sebagaimana disebutkan di awal, ekspor/impor yang dilakukan oleh Jakarta Barat tidak hanya yang dilakukan dari dan ke luar negeri, tetapi juga dilakukan dari dan keluar provinsi, serta yang dilakukan oleh non-residen yang berasal dari provinsi lain. Indikator ini dikenal dengan ekspor impor barang dan jasa. Sama halnya dengan yang dilakukan dengan komponen impor luar negeri, impor yang dilakukan dari provinsi lain juga diperlakukan sebagai faktor koreksi (pengurang). Selama 2020-2024, nilai nominal net ekspor antar daerah (selisih antara ekspor dan impor) Jakarta Barat selalu bernilai negatif. Ini berarti neraca perdagangan antar daerah Jakarta Barat mengalami defisit, dimana nilai ekspor antar daerah Jakarta Barat lebih kecil dari nilai impornya.

overwhelming supply chain management, so that the inventory goods become overflow and cause impacts, even more in 2020 shock. Meanwhile, Jakarta Barat has so many companies engaged in the industry if we compare to the other regencies in DKI Jakarta Province. However, in the following year, the share rose until reaching 0.31 and 0.23 percent in 2023 and 2024.

3.6 Net Export of Goods and Services

As mentioned earlier, the export/import were not only carried out from and to foreign countries, but also from and to other provinces/cities in Indonesia outside Jakarta, as well as those carried out by non-residents from other provinces. This is known as net export of goods and services. Similar to foreign import component, import made from other provinces are also treated as a correction factor (deduction). During 2020-2024, the net export of goods and services (the difference between export and import) were always negative. This means that the trade balance among regions of Jakarta Barat has a deficit, in which the export value among regions is less than its imports.

Sama halnya dengan komponen perubahan inventori, komponen ini juga tidak dikaji secara mendalam. Hanya nilai dan kontribusi terhadap total PDRB saja yang ditampilkan pada Tabel 3.5. Selama periode 2020 hingga 2024, proporsi kategori ini mengalami fluktuasi. Net ekspor barang dan jasa secara rata-rata menyumbang -33,06 persen terhadap total PDRB, dengan nilai minimum sebesar -33,79 persen pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar -32,46 persen pada tahun 2024.

Like the inventory change, this component was also not analyzed in detail. Only the value and its share to total GRDP that are shown in Table 3.5. During the period 2020-2024, the share of this component had a fluctuation. Net export of goods and services contributed -33.06 percent in average to the total GRDP, with minimum value of -33.79 percent in 2021 and maximum value of -32.46 percent in 2024.

Tabel 3.5 Perkembangan dan Struktur Net Ekspor Barang dan Jasa 2020-2024
Table Progress and Structure of Net Export of Goods and Services 2020-2024

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**	Rata-rata / Average
1. Nilai Net Ekspor Antar Daerah (Triliun Rp) / Net Export Among Regions (Trillion Rp)						
a. ADHB / Current Price	(155,57)	(166,85)	(180,12)	(190,77)	(203,80)	(179,42)
b. ADHK 2010 / Constant Price 2010	(95,19)	(98,83)	(102,10)	(103,69)	(109,20)	(101,80)
2. Proporsi terhadap PDRB ADHB (%) / Proportion to GRDP at Current Price (%)	(33,17)	(33,79)	(33,31)	(32,59)	(32,46)	(33,06)

*) Angka sementara/Preliminary Figures

***) Angka sangat sementara/Very Preliminary

**Indikator Turunan PDRB
Menurut Komponen
Pengeluaran**
*Derived Indicators of GRDP
By Expenditure Component*

4

BAB 4

Indikator Turunan PDRB Menurut Komponen Pengeluaran

Derived Indicators of GRDP By Expenditure Component

CHAPTER

Beberapa indikator ekonomi makro dapat diturunkan dari data PRDB. Indikator makro yang akan dibahas dalam bab ini adalah sumber pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran, perbandingan PDRB terhadap beberapa komponen pembentuknya, dan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR).

4.1 Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran

Ekonomi Kota Jakarta Barat yang berangsur pulih tercermin pada pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 yang mencapai 5,27 persen. Walaupun begitu, angka ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 5,30 persen. Meskipun begitu, komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) memberikan andil paling besar terhadap pemulihan ekonomi di Jakarta Barat di tahun 2024. Komponen PKRT menyumbang 4,13 persen dari pertumbuhan ekonomi tahun 2024, meningkat 0,13 persen poin dari tahun 2023.

Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jakarta Barat, yaitu sebesar 2,24 persen. Andil PMTB dalam pertumbuhan ekonomi di tahun ini menjadi yang terbesar selama lima tahun terakhir. Demikian juga dengan komponen

Some macro economic indicators can be derived from GRDP. The indicators covered in this chapter include Source of Growth GRDP by Expenditure Component, comparison of GRDP to its components, and Incremental Capital Output Ratio (ICOR).

4.1 Source of Growth GRDP

The economy of West Jakarta has been gradually recovering, as reflected in the economic growth of 5.27 percent in 2024. However, this figure marks a slight decline compared to the previous year, which was 5.30 percent. Despite this, the Household Consumption Expenditure (PKRT) component made the largest contribution to the economic recovery in West Jakarta in 2024. The PKRT component contributed 4.13 percent to the 2024 economic growth, an increase of 0.13 percentage points from 2023.

The Gross Fixed Capital Formation (GFCF) component also made a positive contribution to West Jakarta's economic growth, amounting to 2.24 percent. This represents the highest contribution of GFCF to economic growth in the past five years. Similarly, the Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs)

Pengeluaran Konsumsi LNPRT yang berkontribusi sebesar 0,25 persen terhadap total pertumbuhan ekonomi Jakarta Barat tahun 2024, yang juga menjadi sumbangsih terbesar selama lima tahun terakhir.

Di sisi lain, komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memberikan kontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jakarta Barat, yaitu -0,21 persen.

Meskipun hampir semua komponen memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, di sisi lain komponen Net Ekspor masih memberikan kontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Jakarta Barat. Kontribusi komponen ini sebesar -1,51 persen pada tahun 2024. Sumbangsihnya pada tahun ini menjadi yang terendah selama lima tahun terakhir.

Consumption Expenditure component contributed 0.25 percent to West Jakarta's total economic growth in 2024, which is also the largest contribution in the past five years.

On the other hand, the Government Consumption Expenditure component contributed negatively to the economic growth of West Jakarta, with a rate of -0.21 percent.

Although nearly all components contributed positively to economic growth, the Net Export component continued to have a negative impact on West Jakarta's economic growth. In 2024, its contribution was -1.51 percent, marking the lowest contribution in the past five years.

Tabel 4.1 Sumber Pertumbuhan Menurut Komponen Pengeluaran Kota Jakarta Barat, 2020-2024
Table Source of Growth By Expenditure Components of Jakarta Barat, 2020-2024

Komponen / Component	2020	2021	2022	2023*	2024**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households' Consumption Expenditure (HCE)	(1,74)	2,77	4,44	4,00	4,13
Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non-Profit Institution Serving Households Consumption Expenditure (NPISH)	(0,07)	0,00	0,13	0,20	0,25
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government's Consumption Expenditure (GCE)	0,45	0,32	(0,37)	(0,12)	(0,21)
Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation (GFCF)	(3,45)	0,53	2,02	1,76	2,24
Perubahan Inventori / Inventory Change	-	-	-	-	-
Net Ekspor Barang dan Jasa / Net Export of Goods and Service	5,14	(1,15)	(1,00)	(0,46)	(1,51)
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	(0,86)	3,61	5,50	5,30	5,27

*Angka Sementara/Preliminary figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary figures

4.2 KONTRIBUSI PDRB JAKARTA BARAT TERHADAP PDRB PROVINSI DKI JAKARTA

Selama lima tahun terakhir Jakarta Barat memberikan kontribusi rata-rata 16,99 persen terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta. Tahun 2024 menjadi momen dimana Jakarta Barat memberikan kontribusi tertinggi yaitu mencapai 17,06 persen terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta. Kontribusi ini naik 0,06 persen dari tahun sebelumnya.

Kontribusi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2024 sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dengan nilai sebesar 22,93 persen. Nilai kontribusi Jakarta Barat pada komponen ini memiliki rata-rata 22,96 persen terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta.

Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Jakarta Barat memberikan kontribusi sebesar 21,32 persen terhadap total PMTB DKI Jakarta pada tahun 2024 dengan rata-rata selama lima tahun terakhir 21,34 persen. Sementara komponen Perubahan Inventori Jakarta Barat memberikan kontribusi sebesar 16,93 persen terhadap total Perubahan Inventori DKI Jakarta, menurun dari tahun sebelumnya sebesar 23,39 persen.

Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PKLNPR) memberikan kontribusi 16,83 persen terhadap PDRB DKI Jakarta di

4.2 GRDP CONTRIBUTION OF JAKARTA BARAT TO THE GRDP OF DKI JAKARTA PROVINCE

Over the past five years, West Jakarta has contributed an average of 16.99 percent to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of DKI Jakarta Province. In 2024, West Jakarta recorded its highest contribution, reaching 17.06 percent of the province's GRDP. This represents an increase of 0.06 percent from the previous year.

The contribution of Household Consumption Expenditure (PKRT) to the GRDP of DKI Jakarta Province in 2024 experienced a slight decline compared to the previous year, standing at 22.93 percent. West Jakarta's contribution to this component has averaged 22.96 percent over the years.

In 2024, the Gross Fixed Capital Formation (GFCF) component of West Jakarta contributed 21.32 percent to the total GFCF of DKI Jakarta, with a five-year average of 21.34 percent. Meanwhile, the Inventory Change component from West Jakarta contributed 16.93 percent to the total Inventory Change of DKI Jakarta, a decrease from 23.39 percent in the previous year.

Non-Profit Institutions Serving Households Consumption Expenditure (NPISHs Consumption Expenditure)

tahun 2024. Kontribusi Jakarta Barat pada komponen ini terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta dapat dikatakan cukup stabil di lima tahun terakhir.

contributed 16.83 percent to the GRDP of DKI Jakarta Province in 2024. West Jakarta's contribution to this component has remained relatively stable over the past five years.

Table 4.2 Kontribusi PDRB Jakarta Barat Terhadap PDRB Provinsi DKI Jakarta Menurut Komponen Pengeluaran (persen), 2020-2024
Jakarta Barat's GRDP Contribution to DKI Jakarta GRDP by Expenditure Component (percent), 2020-2024

Komponen / Component	2020	2021	2022	2023*	2024**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households' Consumption Expenditure (HCE)	22,99	22,98	22,97	22,95	22,93
Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non-Profit Institution Serving Households Consumption Expenditure (NPISH)	16,77	16,79	16,85	16,88	16,87
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government's Consumption Expenditure (GCE)	4,72	4,69	4,63	4,61	4,55
Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation (GFCF)	21,33	21,36	21,35	21,34	21,32
Perubahan Inventori / Inventory Change	13,07	15,88	17,68	14,65	23,39
Net Ekspor Barang dan Jasa / Net Export of Goods and Service	46,09	40,44	46,93	50,83	47,70
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	16,95	16,95	16,96	17,00	17,06

*Angka Sementara/Preliminary figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary figures

4.3 PROPORSI KONSUMSI AKHIR TERHADAP PDRB

Konsumsi akhir adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa akhir (baik berasal dari produk domestik maupun impor) untuk menunjang aktivitas ekonomi. Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, ketiganya sama-sama membelanjakan sebagian

4.2 PROPORTION OF FINAL CONSUMPTION TO GRDP

The final consumption is the use of various final goods and services (from both domestic and imported products) in order to support the economic activities. The institutions that act as the final consumers are household, NPISH, and government. Although the three institutions have their own functions in the economic system, they all spend a portion of their income for the final consumption.

pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

Pada tahun 2020-2024, sekitar 89,89 persen barang dan jasa yang dihasilkan di Jakarta Barat digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir. Seiring dengan konsumsi rumah tangga, LNPRT dan pemerintah juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2024, terjadi peningkatan sebesar 0,31 persen poin dari tahun 2023 (yang sebelumnya mengalami penurunan signifikan pada konsumsi pemerintah yang dipicu oleh peniadaan belanja barang dan jasa terkait pandemi Covid-19).

Selain itu, pemilihan umum pada tahun 2024 memberikan andil besar dalam meningkatkan konsumsi LNPRT karena terdapat satu partai besar di Kota Jakarta Barat, yaitu Golongan Karya. Meskipun sebagian besar dari ketiga komponen mengalami peningkatan, kontribusi total konsumsi akhir terhadap PDRB cenderung mengalami penurunan selama sejak 2020. Peningkatan proporsi di tahun 2024 hanya dipicu oleh aktivitas Pemilu.

Between 2020 and 2024, approximately 89.89 percent of goods and services produced in West Jakarta were used to meet final consumption demands. Alongside household consumption, both NPISH and government consumption increased each year. In 2024, there was a 0.31 percentage point increase from 2023, which had previously seen a significant decline in government consumption due to the cessation of spending on goods and services related to the Covid-19 pandemic.

Moreover, the 2024 general election played a major role in boosting NPISH consumption, particularly due to the presence of a major political party in West Jakarta, namely Golongan Karya (Golkar). Although most of the three components experienced growth, the overall contribution of final consumption to the GRDP has tended to decline since 2020. The increase in the proportion in 2024 was primarily driven by election-related activities.

Tabel 4.3 Proporsi Total Penggunaan Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kota Jakarta Barat, 2020-2024
Table The Proportion of Final Consumption to GRDP of Jakarta Barat Municipality, 2020-2024

Uraian / Details	2020	2021	2022	2023*	2024**
Nilai PDRB (Triliun Rp) / GRDP (Trillion Rp)					
a. Rumah Tangga / Household	396,00	415,15	452,86	491,14	527,16
b. LNPRT / NPISH	10,02	10,16	11,18	12,67	14,44
c. Pemerintah / Government	19,45	21,39	19,45	18,96	20,98
d. Jumlah / Total	425,47	446,71	483,49	522,78	562,58
PDRB ADHB (Triliun Rp) / GRDP at Current Price (Trillion Rp)	469,05	493,81	540,75	585,46	627,87
Proporsi Konsumsi terhadap PDRB (% ADHB) / Proportion of Consumption to GRDP (% Current Price)	90,71	90,46	89,41	89,29	89,60

*Angka Sementara/Preliminary figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary figures

Lampiran

Appendix

<https://jakbarkota.go.id>

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, Kota Jakarta Barat Tahun 2020-2024 (Miliar Rp)/
Table Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Current Price, Jakarta Barat 2020-2024 (Billion Rupiah)

Komponen / Component	2020	2021	2022	2023*	2024**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households' Consumption Expenditure (HCE)	396.005	415.153	452.862	491.140	527.160
Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non-Profit Institution Serving Households Consumption Expenditure (NPISH)	10.021	10.161	11.175	12.674	14.440
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government's Consumption Expenditure (GCE)	19.445	21.393	19.454	18.962	20.982
Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation (GFCF)	206.810	213.795	235.135	251.659	267.634
Perubahan Inventori / Inventory Change	(7.662)	162	2.247	1.803	1.451
Net Ekspor Barang dan Jasa / Net Export of Goods and Service	(155.566)	(166.852)	(180.120)	(190.775)	(203.798)
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	469.053	493.811	540.753	585.464	627.870

*Angka Sementara/Preliminary figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary figures

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Konstan (2010) menurut Pengeluaran, Kota Jakarta Barat Tahun 2020-2024 (Miliar Rp)/
Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010), Jakarta Barat Municipality 2020-2024 (Billion Rupiah)

Komponen / Component	2020	2021	2022	2023*	2024**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Households' Consumption Expenditure (HCE)</i>	250.653	259.396	273.951	287.762	302.780
Pengeluaran Konsumsi LNPRT / <i>Non-Profit Institution Serving Households Consumption Expenditure (NPISH)</i>	6.515	6.526	6.950	7.639	8.549
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government's Consumption Expenditure (GCE)</i>	10.999	11.997	10.799	10.369	11.128
Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	146.763	148.438	155.065	161.135	169.305
Perubahan Inventori / <i>Inventory Change</i>	-3.568	76	951	718	553
Net Ekspor Barang dan Jasa / <i>Net Export of Goods and Service</i>	(95.189)	(98.833)	(102.098)	(103.693)	(109.202)
Produk Domestik Regional Bruto / <i>Gross Regional Domestic Product</i>	316.173	327.599	345.620	363.931	383.13

*Angka Sementara/*Preliminary figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary figures*

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran, Kota Jakarta Barat Tahun 2020-2024 (Persen)/
Distribution of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Current Price, Jakarta Barat Municipality 2020-2024 (Percent)

Komponen / Component	2020	2021	2022	2023*	2024**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Households' Consumption Expenditure (HCE)</i>	84,43	84,07	83,75	83,89	83,96
Pengeluaran Konsumsi LNPRT / <i>Non-Profit Institution Serving Households Consumption Expenditure (NPISH)</i>	2,14	2,08	2,07	2,16	2,30
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government's Consumption Expenditure (GCE)</i>	4,15	4,33	3,60	3,24	3,34
Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	44,09	43,29	43,48	42,98	42,63
Perubahan Inventori / <i>Inventory Change</i>	-1,63	0,03	0,42	0,31	0,23
Net Ekspor Barang dan Jasa / <i>Net Export of Goods and Service</i>	(33,17)	(33,79)	(33,31)	(32,59)	(32,46)
Produk Domestik Regional Bruto / <i>Gross Regional Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Angka Sementara/*Preliminary figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary figures*

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010, menurut Pengeluaran Kota Jakarta Barat Tahun 2020-2024 (Persen)/
Table Growth Rate of Gross Regional Domestic Product (2010=100) by Expenditure, DKI Jakarta 2020-2024 (Percent)

Komponen / Component	2020	2021	2022	2023*	2024**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households' Consumption Expenditure (HCE)	(2,16)	3,49	5,61	5,04	5,22
Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non-Profit Institution Serving Households Consumption Expenditure (NPISH)	(3,25)	0,16	6,50	9,92	11,91
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government's Consumption Expenditure (GCE)	14,82	9,08	(9,98)	(3,99)	7,32
Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation (GFCF)	(6,97)	1,14	4,47	3,91	5,07
Perubahan Inventori / Inventory Change	-	-	-	-	-
Net Ekspor Barang dan Jasa / Net Export of Goods and Service	-	-	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	(0,86)	3,61	5,50	5,30	5,27

*Angka Sementara/Preliminary figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary figures

**Tabel 5. Sumber Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan, Kota Jakarta Barat Tahun 2020-2024 (Persen)/
Sources of Growth of Gross Regional Domestic Product by Expenditure at Constant Price (2010=100) Jakarta Barat Municipality, 2020-2024 (Percent)**

Komponen / Component	2020	2021	2022	2023*	2024**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Households' Consumption Expenditure (HCE)</i>	(1,74)	2,77	4,44	4,00	4,13
Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non-Profit <i>Institution Serving Households Consumption Expenditure (NPISH)</i>	(0,07)	0,00	0,13	0,20	0,25
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government's Consumption Expenditure (GCE)</i>	0,45	0,32	(0,37)	(0,12)	0,21
Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	(3,45)	0,53	2,02	1,76	2,24
Perubahan Inventori / <i>Inventory Change</i>	-	-	-	-	-
Net Ekspor Barang dan Jasa / <i>Net Export of Goods and Service</i>	5,14	(1,15)	(1,00)	(0,46)	(1,51)
Produk Domestik Regional Bruto / <i>Gross Regional Domestic Product</i>	(0,86)	3,62	5,50	5,30	5,30

*Angka Sementara/*Preliminary figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary figures*

Tabel 6. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) menurut Pengeluaran, Kota Jakarta Barat Tahun 2020-2024/
Table **Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product (2010=100) by Expenditure, Jakarta Barat Municipality 2020-2024**

Komponen / Component	2020	2021	2022	2023*	2024**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Households' Consumption Expenditure (HCE)	157,99	160,05	165,31	170,68	174,11
Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non-Profit Institution Serving Households Consumption Expenditure (NPISH)	153,80	155,71	160,78	165,90	168,91
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Government's Consumption Expenditure (GCE)	176,80	178,31	180,14	182,87	188,54
Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation (GFCF)	140,91	144,03	151,64	156,18	158,08
Perubahan Inventori / Inventory Change	-	-	-	-	-
Net Ekspor Barang dan Jasa / Net Export of Goods and Service	-	-	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	148,35	150,74	156,46	160,87	163,89

*Angka Sementara/Preliminary figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary figures

Tabel 7. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto
Table (2010=100) menurut Pengeluaran, Kota Jakarta Barat Tahun 2020-2024 (Persen)/
Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product (2010=100) by
Expenditure, Jakarta Barat Municipality 2020-2024 (Percent)

Komponen / Component	2020	2021	2022	2023*	2024**
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / <i>Households' Consumption Expenditure (HCE)</i>	2,25	1,30	3,29	3,25	2,01
Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non-Profit <i>Institution Serving Households Consumption Expenditure (NPISH)</i>	2,40	1,24	3,26	3,18	1,82
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / <i>Government's Consumption Expenditure (GCE)</i>	0,24	0,86	1,02	1,52	3,10
Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>	(0,84)	2,21	5,28	3,00	1,22
Perubahan Inventori / <i>Inventory Change</i>	-	-	-	-	-
Net Ekspor Barang dan Jasa / <i>Net Export of Goods and Service</i>	-	-	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto / <i>Gross Regional Domestic Product</i>	0,57	1,61	3,80	2,82	1,87

*Angka Sementara/*Preliminary figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary figures*



SENSUS
EKONOMI
2026

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA JAKARTA BARAT**

BPS - Statistics of Jakarta Barat Municipality

Jl. Raya Kebayoran Lama No. 5A Sukabumi Selatan
Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11550 Telp: (021) 25673776
Email: bps3174@bpsgo.id | Homepage: <https://jakbarkota.bpsgo.id>

ISSN 2745-7370



9 772745 737008 >